

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (K3 di Fasyankes) merupakan segala upaya perlindungan pada pekerja dan semua orang yang berada di lingkungan Fasyankes untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Data *International Labour Organization* (2018) memperkirakan bahwa setiap tahunnya lebih dari 2,78 juta orang didunia meninggal yang disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja, kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja lebih dari 380.000 pekerja (13,7%) dan kematian dikarenakan penyakit akibat kerja sekitar 2,4 juta pekerja (86,3%).

Pekerjaan manual khususnya yang berhubungan dengan kekuatan, ketahanan tubuh dan penegangan otot serta dilakukan berulang secara terus menerus dapat menyebabkan risiko ergonomik sehingga seringkali timbul *musculoskeletal disorders* seperti nyeri pada punggung, leher, pergelangan tangan, siku dan kaki (Pratiwi, 2020). Data global *musculoskeletal disorders* pada tahun 2020 sebanyak 494 juta orang, hal ini mengalami peningkatan sebesar 123,4% dari tahun 1990 dengan total kasus 221 juta orang. *Musculoskeletal disorders* ini diproyeksikan meningkat sebesar 115% dari tahun 2020 hingga 2050 menjadi sekitar 1060 juta orang yang mengalami *musculoskeletal disorders* di tahun 2050. Data global prevalensi gangguan *musculoskeletal disorders* berdasarkan usia yaitu 47,4% lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki dan meningkat seiring bertambahnya usia hingga puncaknya pada usia 65-69 tahun (Gill dkk., 2023).

Faktor risiko *musculoskeletal disorders* terdiri dari 3 faktor yaitu faktor pekerjaan, faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor individu yang memicu *musculoskeletal disorders* diantaranya adalah indeks massa tubuh dan kebiasaan berolahraga. Indeks massa tubuh (IMT) seringkali dihubungkan dengan berbagai masalah kesehatan oleh karena itu indeks massa tubuh menjadi parameter yang

penting pada bidang ilmu kesehatan (Patandung & Widowati, 2022). Pekerja yang sibuk beraktivitas cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji tanpa mengimbangi dengan aktifitas fisik yang cukup sehingga memengaruhi terjadinya peningkatan berat badan pada pekerja. Status gizi dengan kategori gemuk berpotensi untuk mengalami *musculoskeletal disorders* karena ketidakseimbangan struktur rangka tubuh dalam menerima beban, baik beban tubuh ataupun beban dari pekerjaan. Kondisi ini dapat menyebabkan penekanan pada bantalan saraf tulang belakang (Rika & Dwiyanti, 2022).

Tingginya risiko *musculoskeletal disorders* terutama keluhan otot dipengaruhi oleh tingkat kesegaran tubuh yaitu dengan berolahraga. Olahraga bermanfaat untuk memperbaiki postur atau posisi tubuh, postur tubuh yang dibentuk oleh struktur otot, tulang, ligament dan saraf memerlukan keseimbangan, keteraturan, kompensasi dan adaptasi untuk membentuk dan mengendalikan tubuh pada saat duduk, berdiri dan bergerak. Latihan fisik akan menimbulkan ketegangan yang bermanfaat untuk peregangan otot, ketika kurangnya latihan fisik suplai oksigen ke otot akan menurun dan menyebabkan ketidaknyamanan otot, maka latihan fisik yang teratur diperlukan minimal 3 kali dalam seminggu (Adha dkk., 2020). Kesadaran masyarakat untuk berolahraga masih rendah, berdasarkan kajian menurut kelompok umur didapatkan bahwa semakin tua kelompok umur maka semakin rendah partisipasi masyarakat dalam melakukan olahraga, hal tersebut menjadi faktor terjadinya *musculoskeletal disorders* (Zulkarnain & Alviana, 2020)

*Musculoskeletal disorders* sering terjadi pada tenaga kesehatan terutama terapis gigi dan mulut karena banyaknya kasus pasien sakit gigi serta seringkali mengutamakan kenyamanan pasien dan melupakan kesehatan dan keselamatan kerjanya sendiri sehingga mengakibatkan *musculoskeletal disorders* (Rahmaningrum dkk., 2022). Hasil survey yang dilakukan oleh Budiarti dkk. (2020) dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) pada terapis gigi dan mulut yang bekerja di Puskesmas Kota Tasikmalaya didapatkan data dari 51 orang terapis gigi dan mulut 90,20% mengalami *musculoskeletal disorder* dengan tingkat *musculoskeletal disorders* rendah sebanyak 21 orang (41,18%),

sedang sebanyak 13 orang (25,49%), tinggi sebanyak 15 orang (29,41%) dan sangat tinggi 1 orang (3,92%). Keluhan yang dirasakan rata-rata pada tubuh bagian bahu kanan, punggung, lengan atas kanan, pinggang, leher bagian atas dan bawah, bahu kiri, bokong, lengan bawah kanan serta pergelangan tangan kanan (Budiarti dkk., 2020)

Permasalahan diperkuat dengan adanya survey awal yang dilakukan penulis pada tanggal 18-24 November 2023 dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) pada 10 orang terapis gigi dan mulut yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya diperoleh data keluhan rasa sakit yaitu sebanyak 8 orang (80%) mengalami *musculoskeletal disorder* dengan tingkat *musculoskeletal disorder* rendah dan 2 orang (20%) mengalami *musculoskeletal disorder* sedang yang diperlukan perbaikan tindakan dikemudian hari. Berdasarkan hasil survei awal dapat diketahui bahwa keluhan dirasakan pada semua jenis keluhan kecuali pada siku kiri, lengan bawah kiri dan paha kiri. Keluhan yang paling banyak dirasakan dengan kategori sakit yaitu pada kaki kiri sebesar 50%, bokong sebesar 30%, lutut kiri sebesar 30%, betis kiri sebesar 30%, pergelangan kaki kiri sebesar 30% dan kaki kanan sebesar 30%. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengetahui hubungan antara status gizi dan kebiasaan berolahraga dengan *musculoskeletal disorder* pada terapis gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana hubungan status gizi dan kebiasaan berolahraga dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan berolahraga dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada terapis gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Menganalisis distribusi frekuensi status gizi menggunakan perhitungan IMT pada Terapis Gigi dan Mulut di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.2 Menganalisis distribusi frekuensi kebiasaan berolahraga menggunakan kuesioner *Baecke* pada Terapis Gigi dan Mulut di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya.

1.3.2.3 Menganalisis distribusi frekuensi *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) menggunakan Kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) pada Terapis Gigi dan Mulut di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Terapis Gigi dan Mulut**

Penelitian ini sebagai bahan untuk mendapatkan pengetahuan pada terapis gigi dan mulut, tentang hubungan status gizi dan kebiasaan berolahraga dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs).

##### **1.4.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, dan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

##### **1.4.3 Bagi Instansi Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya**

Hasil penelitian ini sebagai bahan rekomendasi untuk menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada terapis gigi dan mulut dalam melakukan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut.

##### **1.4.4 Bagi Institusi JKG Politeknik Kesehatan Tasikmalaya**

Hasil penelitian ini menambah referensi di perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang hubungan indeks massa tubuh dan kebiasaan berolahraga dengan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) di Puskesmas Kabupaten Tasikmalaya sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada penelitian lain yang dijadikan bahan acuan untuk penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hubungan Rutinitas Olahraga Dengan Gangguan Muskuloskeletal Pada Pegawai Fakultas Kedokteran Universitas Udayana	(Viswanatha & Adiatmika, 2020)	- Variabel terikat: Gangguan Muskuloskeletal - Alat ukur yang digunakan: NBM	- Variabel bebas: hanya rutinitas olahraga saja tidak dengan status gizinya. - Sampel: sebanyak 44 orang. - Tempat penelitian: Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan <i>Musculoskeletal Disorders</i> (MSDs) pada Pekerja Pembuat Pintu Di Jl.Pahlawan Kota Medan Tahun 2020	(Pratiwi, 2020)	- Variabel terikat: Gangguan Muskuloskeletal - Alat ukur yang digunakan: NBM	- Variabel bebas: Postur kerja - Sampel: sebanyak 50 responden. - Tempat penelitian: pekerja pembuat pintu di Jl.Pahlawan Kota Medan
Analisis Postur Kerja dengan Metode Manual Task Risk Assessment pada Stasiun Kerja Pengemasan Sabun Batang di PT. Jampalan Baru	(Erliana dkk., 2022)	- Variabel terikat: Gangguan Muskuloskeletal - Alat ukur yang digunakan: NBM	- Variabel bebas: Postur Kerja - Sampel: sebanyak 10 orang pekerja. - Tempat penelitian: Stasiun Kerja Pengemasan Sabun Batang di PT. Jampalan Baru